

# LAPORAN IMPLEMENTASI RKL - RPL

## JALAN TOL LINGKAR LUAR JAKARTA KEBON JERUK - PENJARINGAN (SEKSI W-1)



Cert. No : D1902108



Cert. No : D11542114

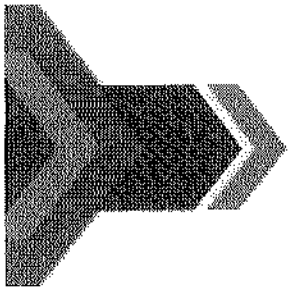


Cert. No : D11552228

**Semester I (Januari - Juni)**

**Tahun 2024**





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Karunia-Nya penyusunan laporan Kegiatan RKL – RPL PT. Jakarta Lingkar Baratsatu Semester I Tahun 2024 dapat tersusun.

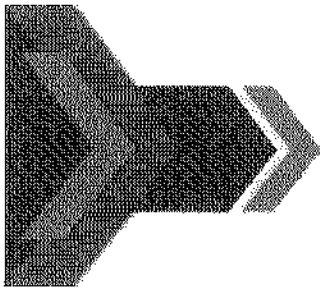
Pelaporan kegiatan pemantauan dan pengelolaan lingkungan merupakan kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh pengelola Jalan Tol PT. Jakarta Lingkar Baratsatu sebagai bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak Pengelola Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B). Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan berpedoman pada Dokumen Lingkungan yang telah dimiliki.

Hasil dari kegiatan ini merupakan salah satu langkah atau pedoman untuk melakukan pengendalian pencemaran di wilayah Pemprov DKI Jakarta khususnya di Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B).

Dengan disusunnya laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini.

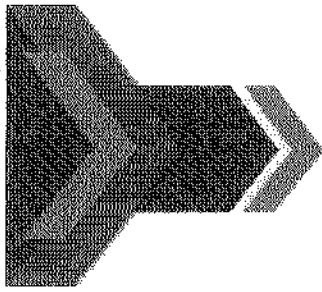
Jakarta, Juni 2024

PT. Jakarta Lingkar Baratsatu

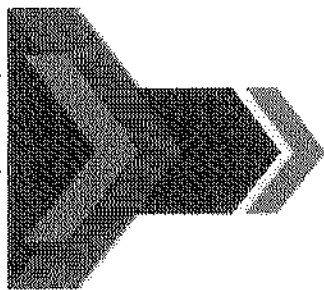


## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I      Pendahuluan.....	1
1.1    Identitas Perusahaan .....	1
1.2    Lokasi Kegiatan.....	1
1.3    Deskripsi Kegiatan.....	3
1.4    Perkembangan Lingkungan Sekitar .....	3
BAB II      Pelaksanaan dan Evaluasi.....	5
2.1    Tujuan Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Pemantauan Lingkungan (RPL).....	5
2.1.1    Tujuan Pengelolaan Lingkungan (RKL) .....	5
2.1.2    Tujuan Pemantauan Lingkungan (RPL).....	5
2.2    Pendekatan Pengelolaan Lingkungan.....	6
2.2.1    Pendekatan pada Pengelolaan Lingkungan (RKL) .....	6
2.2.2    Pendekatan pada Pemantauan Lingkungan (RPL).....	7
2.3    Ruang Lingkup RKL / RPL.....	8
2.3.1    Lingkup Kegiatan RKL.....	8
2.3.1.1    Pencemaran Udara dan Kebisingan.....	8
2.3.1.2    Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas .....	9
2.3.1.3    Gangguan Kesehatan Masyarakat.....	10
2.3.1.4    Pemeliharaan Jalan Tol .....	12
2.3.1.5    Kualitas Air Tanah dan Permukaan.....	13
2.3.2    Lingkup Kegiatan RPL .....	14
2.3.2.1    Pencemaran Udara dan Kebisingan.....	14
2.3.2.2    Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas .....	15
2.3.2.3    Gangguan Kesehatan Masyarakat.....	16

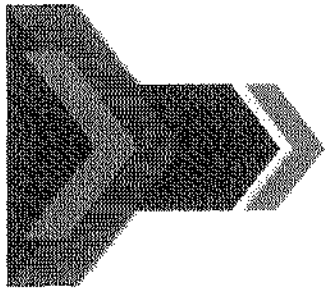


2.3.2.4	Pemeliharaan dan Pengoprasian Jalan Tol.....	17
2.3.2.5	Kualitas Air Tanah dan Permukaan.....	18
2.4	Metodologi Pemantauan RPL .....	19
2.4.1	Pencemaran Udara dan Kebisingan.....	20
2.4.2	Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas.....	21
2.4.3	Gangguan Kesehatan Masyarakat .....	22
2.4.4	Pemeliharaan Jalan Tol.....	23
2.5	Hasil Kegiatan RKL dan RPL .....	24
2.5.1	Pencemaran Udara dan Kebisingan.....	24
2.5.2	Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas.....	32
2.5.3	Gangguan Kesehatan Masyarakat .....	37
2.5.4	Pemeliharaan Jalan Tol.....	38
2.5.4.1	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan .....	40
2.5.4.2	Pembersihan Lajur, Area Gerbang dan Rambu .....	42
2.5.4.3	Pemeliharaan Landscape .....	45
2.5.4.4	Perawatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan .....	46
2.5.4.5	Pemeliharaan Kebersihan Kantor dan Bangunan Pelengkap.....	47
2.5.4.6	Pemeriksaan Kekesatan dan Ketidakrataan Jalan Tol.....	48
2.5.5	Kualitas Air Tanah dan Permukaan .....	49
2.6	Evaluasi .....	59
2.6.1	Evaluasi Kecenderungan ( <i>trend evaluation</i> ) .....	60
2.6.2	Evaluasi Penataan ( <i>compliance evaluation</i> ).....	70
2.6.3	Evaluasi Tingkat Kritis ( <i>critical level evaluation</i> ).....	73
BAB III	KESIMPULAN .....	74
LAMPIRAN		



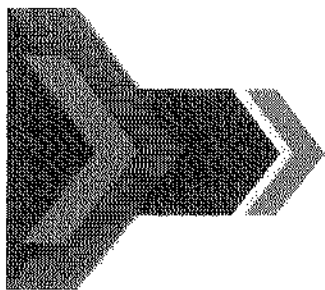
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Lokasi Jalan Tol PT. Jakarta Lingkar Baratsatu .....	2
Gambar 2.1	Kondisi Penghijauan di sekitar Kantor PT. Jakarta Lingkar Baratsatu..	24
Gambar 2.2	Kondisi Pepohonan Di Dalam Pagar BRC .....	25
Gambar 2.3	Taman Pohon Perdu/bunga di Tepi Pagar Pembatas .....	25
Gambar 2.4	Foto kegiatan Pemantauan Kualitas Udara di Kel. Kembangan .....	27
Gambar 2.5	Foto kegiatan Pemantauan Kualitas Udara di Rawa Buaya .....	27
Gambar 2.6	Foto kegiatan Pemantauan Kualitas Udara di Duri Kosambi.....	28
Gambar 2.7	Foto Kegiatan Pemantauan Tingkat Kebisingan .....	30
Gambar 2.8	Gerbang Tol Kembangan Selatan WIM .....	34
Gambar 2.9	Rambu Jarak Kendaraan di Jalan Tol.....	35
Gambar 2.10	Kondisi Penghijauan di sepanjang Jalan Tol.....	37
Gambar 2.11	Program CSR Pemberian Bingkisan Hari Raya .....	38
Gambar 2.12	Program CSR Pemberian Gerai Minuman .....	38
Gambar 2.13	Kendaraan Penunjang Kegiatan Operasional Jalan Tol.....	39
Gambar 2.14	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.....	42
Gambar 2.15	Pemeliharaan Lajur, Area Gerbang, dan Rambu.....	45
Gambar 2.16	Perawatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan.....	46
Gambar 2.17	Kondisi Kantor Pengelola PT. Jakarta Lingkar Baratsatu.....	48
Gambar 2.18	Pengambilan Sampel Air Tanah di Pemukiman Warga.....	50
Gambar 2.19	Pengambilan Sampel Air Permukaan di Sungai Angke.....	51
Gambar 2.20	Pengambilan Sampel Air Permukaan di Sungai Mookervart.....	51
Gambar 2.21	Tangki Air Bersih di GT Rawa Buaya Selatan .....	53

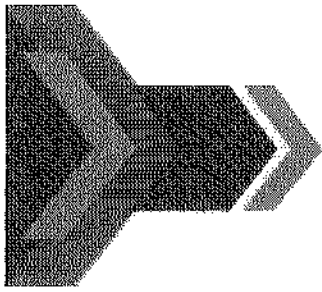


## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambien di Kelurahan Duri Kosambi.....	29
Grafik 2.2	Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambien di Kel. Kembangan.....	29
Grafik 2.3	Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambien di Kel. Rawa Buaya .....	29
Grafik 2.4	Hasil Pemantauan Tingkat Kebisingan di Kel. Duri Kosambi KM 05.....	31
Grafik 2.5	Hasil Pemantauan Tingkat Kebisingan di Kel. Kembangan KM 08.....	32
Grafik 2.6	Hasil Pemantauan Tingkat Kebisingan di Kel. Rawa Buaya KM 07.....	32
Grafik 2.7	Laju Harian Rata-Rata di Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebun Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B).....	33
Grafik 2.8	Jumlah Kecelakaan di Dalam Jalan Tol Periode Januari - Juni Tahun 2024 .....	36
Grafik 2.9	Hasil Pemantauan Kualitas Air Tanah Parameter TDS, Kesadahan dan Nitrat di Pemukiman Warga Rawa Buaya .....	53
Grafik 2.10	Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform dan Minyak Lemak di Hulu Sungai Mookervart.....	56
Grafik 2.11	Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform dan Minyak Lemak di Hilir Sungai Mookervart.....	57
Grafik 2.12	Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform dan Minyak Lemak di Hulu Sungai Angke.....	58
Grafik 2.13	Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform dan Minyak Lemak di Hilir Sungai Angke.....	58



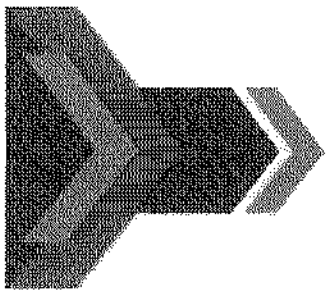
Grafik 2.14	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien Parameter Sulfur Dioksida .....	60
Grafik 2.15	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien Parameter Karbon Monoksida .....	61
Grafik 2.16	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien Parameter Nitrogen Dioksida .....	62
Grafik 2.17	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien Prameter Partikulat .....	63
Grafik 2.18	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Tingkat Kebisingan.....	64
Grafik 2.19	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Mookervart Hulu Parameter pH, TSS, BOD dan COD.....	65
Grafik 2.20	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Mookevert Hilir Parameter pH, TSS, BOD dan COD .....	66
Grafik 2.21	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Angke Hulu Parameter pH, TSS, BOD dan COD.....	67
Grafik 2.22	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Angke Hilir Parameter pH, TSS, BOD dan COD .....	68
Grafik 2.23	Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Bersih Parameter pH, TDS, Total Coliform dan Kesadahan .....	69
Grafik 2.24	Evaluasi Kecenderungan Tingkat Kecelakaan.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Parameter dan Metode Analisis Kualitas Udara .....	20
Tabel 2.2	Baku Tingkat Kebisingan .....	21
Tabel 2.3	Lokasi Titik Pantau Kualitas Udara dan kebisingan.....	26
Tabel 2.4	Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambien di Kelurahan Kembangan, Kelurahan Rawa Buaya dan Kelurahan Duri Kosambi.....	28
Tabel 2.5	Hasil Pemantauan Tingkat Kebisingan di Kelurahan Kembangan, Kelurahan Rawa Buaya dan Kelurahan Duri Kosambi.....	31
Tabel 2.6	Jumlah Kecelakaan Di Dalam Jalan Tol Periode Januari – Juni Tahun 2024 .....	35
Tabel 2.7	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan periode Januari - Juni Tahun 2024 .....	40
Tabel 2.8	Pembersihan Lajur, Area Gerbang dan Perbaikan Rambu Periode Januari – Juni Tahun 2024 .....	43
Tabel 2.9	Perawatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan.....	46
Tabel 2.10	Hasil Pemantauan Kualitas Air Tanah/Bersih .....	52
Tabel 2.11	Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan .....	54
Tabel 2.12	Evaluasi Ketaatan Dokumen RKL/RPL PT. Jakarta Lingkar Baratsatu .....	71
Tabel 3.1	Rekomendasi terhadap hasil pemantauan dan pengelolaan .....	77





## BAB I

### PENDAHULUAN

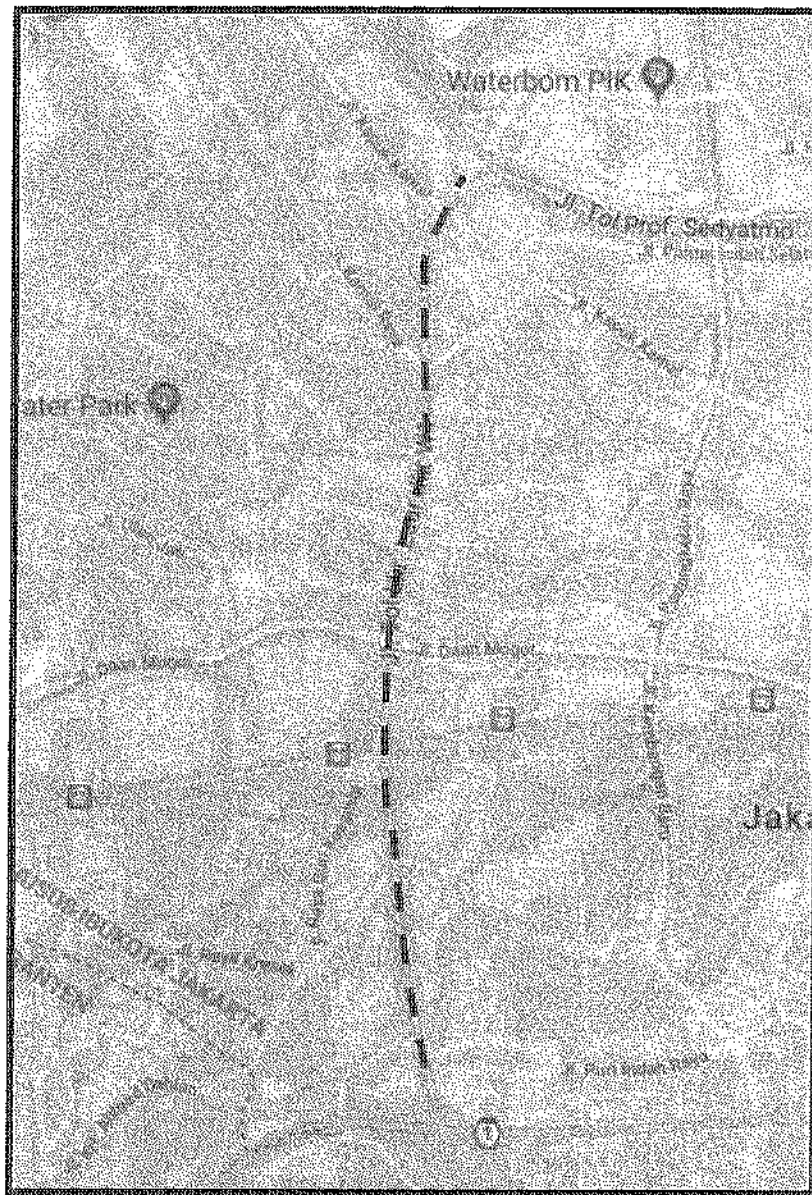
#### 1.1 Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
Jenis Badan Hukum	: Swasta
Alamat Perusahaan	: Gedung Bangun Tjipta Lantai 2, Jl. Gatot Subroto No. 54, Jakarta 10260
Alamat Kegiatan	: Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta
Bidang Usaha	: Jasa Jalan Tol
Nomor Telepon / Fax	: (021) 5709091 / (021) 53650246
Penanggung Jawab Lingkungan	: Ir. Priska Endang Palupi Sundari


#### 1.2 Lokasi Kegiatan

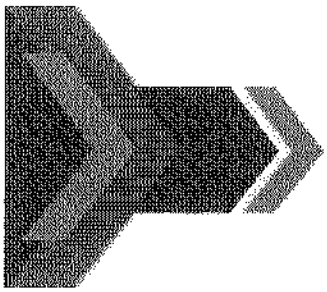
Lokasi kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) adalah sepanjang 10,4 Km dengan lebar perkerasan 13,25m. Batas administrasi ditentukan berdasarkan batas kegiatan pemerintahan yang dilalui oleh Jalan Tol di Kotamadya Jakarta Barat dan Kotamadya Jakarta Utara, yang meliputi :

1. Kotamadya Jakarta Barat : Kec. Kembangan, Kec. Cengkareng
2. Kotamadya Jakarta Utara : Kec. Penjaringan



Gambar 1.1 Peta Lokasi Jalan Tol PT. Jakarta Lingkar Baratsatu  
(sumber : google earth, tanpa skala)

 : Lokasi Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk -  
Penjaringan Seksi W-1



### 1.3 Deskripsi Kegiatan

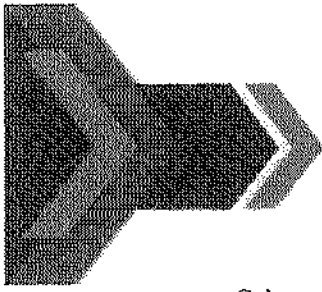
Lokasi kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) dibangun pada areal seluas  $\pm 41,369$  ha. Mempunyai Panjang 10,4 Km, yang terbentang mulai dari Kebon Jeruk sampai Penjaringan. Ruas ini berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta (Kotamadya Jakarta Barat dan Kotamadya Jakarta Utara). Deskripsi Kegiatan Jalan Tol, meliputi :

Ruas	: Kebon Jeruk - Penjaringan
Panjang Jalan	: 10.400 m
Jumlah Lajur	: 3 Lajur/Jalur
Lebar Median	: 2,10 m
Jumlah Interchange	: 2 buah
Jumlah Flyover	: 5 buah
Jumlah Jembatan Sungai	: 2 buah
On Ramp	: 7 buah
Ruas Jalan Tol	: Hampir seluruhnya dibuat layang

### 1.4 Perkembangan Lingkungan Sekitar

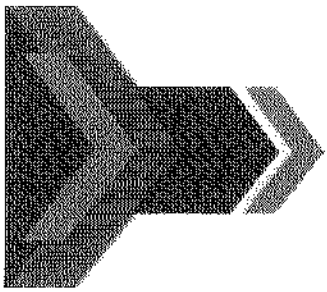
Perkembangan lingkungan sekitar jalan tol bisa dilihat dari fungsi atau penggunaan daerah sekitar jalan tol tersebut. Permukiman penduduk tersebar disepanjang tepi luar jalan arteri, tepatnya pada sisi-sisi lokasi Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B). Jika dilihat dari karakteristik waktu keberadaannya, maka terdapat dua kelompok yaitu : permukiman yang ada sejak sebelum jalan tol ada, dan permukiman baru yang muncul setelah ada jalan tol.

Kondisi saat ini, tidak terdapat perubahan yang cukup signifikan, dengan adanya Jalan Tol perkembangan di sekitar lokasi kegiatan berkembang dengan pesat. Hal ini merupakan dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ini.



Sebagai salah satu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (PT. JLB) berusaha menjaga kelestarian lingkungan sekitar sehingga keberadaanya tidak merugikan warga sekitar ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) dan menambahkan dampak positif terhadap wilayah sekitar.

Pada periode ini sedang dilakukan pekerjaan penguatan struktur pada jembatan yang terdapat di KM 7A, sehingga kondisi tersebut mempengaruhi terhadap kondisi lingkungan di sekitar area Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B). Namun kegiatan pembangunan tidak mengganggu jalur lalu lintas di Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) maupun sekitar lokasi kegiatan.



## BAB II

### PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Pemantauan Lingkungan (RPL) pada kegiatan Operasional Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) merupakan upaya untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan serta efektifitas pengelolaan lingkungan. Analisis data yang dikumpulkan dari kegiatan ini merupakan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan lingkungan. Dengan sistem saling memperbaiki itu maka pengelolaan lingkungan kegiatan Operasional Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) diharapkan akan dapat mencapai tujuannya, yaitu meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang timbul.

Penyusunan dokumen ini didasarkan pada panduan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

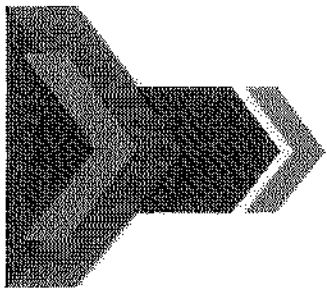
#### 2.1 Tujuan Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Pemantauan Lingkungan (RPL)

##### 2.1.1 Tujuan Pengelolaan Lingkungan (RKL)

Tujuan utama RKL adalah untuk memperoleh kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

##### 2.1.2 Tujuan Pemantauan Lingkungan (RPL)

Tujuan pemantauan lingkungan adalah untuk mengetahui perubahan yang timbul dari beroperasionalnya kegiatan unit usaha terhadap rona lingkungan awal. Dengan diketahuinya kondisi lingkungan secara kualitatif dapat dilakukan kebijakan



pengelolaan lingkungan dalam rangka mengurangi, mencegah dan menanggulangi resiko dampak negatif serta meningkatkan dampak positif yang timbul.

Kepentingan pemanfaatan ruang Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjarangan Seksi W-1 (A&B) tersebut berada dalam kewenangan berbagai pihak, yang secara vertikal melibatkan institusi di tingkat Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat dan Kotamadya Jakarta Utara. Secara horizontal melibatkan pihak menurut kepentingan pemantauan sektoral.

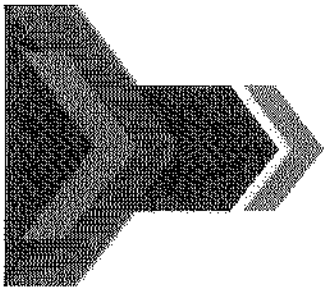
Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pemantauan lingkungan adalah pemrakarsa kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjarangan Seksi W-1 (A&B), Pemerintah Daerah, Instansi terkait dan masyarakat yang berada disekitar lokasi Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjarangan Seksi W-1 (A&B) dan sarana penunjangnya.

## **2.2 Pendekatan Pengelolaan Lingkungan**

### **2.2.1 Pendekatan pada Pengelolaan Lingkungan (RKL)**

Pendekatan pengelolaan lingkungan, mengacu pada rekomendasi ANDAL Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjarangan Seksi W-1 (A&B), dilakukan melalui pendekatan teknologi, ekonomi, dan pendekatan kelembagaan (institusional), sebagai berikut :

1. Pendekatan Teknologi, merupakan tata cara teknologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi, mencegah, atau menanggulangi dampak negatif dan mengembangkan dampak positif. Pendekatan teknologi harus disesuaikan dengan jenis dan besarnya dampak yang timbul diantaranya adalah dengan melengkapi atribut jalan (marka-marka jalan) pada lokasi - lokasi tertentu, untuk mengurangi timbulnya kecelakaan lalu lintas.
2. Pendekatan ekonomi, dapat merupakan partisipasi yang dapat diberikan oleh pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menangani dampak negatif, sehingga pihak pelaksana dan pengelola kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta



Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) dapat melakukan penanganan dampak secara wajar dan proporsional. Selain itu pendekatan ini juga melihat apakah cara teknologi yang dipakai masih layak ditinjau dari segi ekonomi.

3. Pendekatan kelembagaan (institusional), dapat merupakan peran serta, kerjasama dan koordinasi serta sinkronisasi dari berbagai pihak yang terkait dalam menangani dampak, sehingga pengelolaan lingkungan padat dilakukan secara efektif dan efisien. Pendekatan ini umumnya dipakai untuk menangani dampak terhadap lingkungan sosial-ekonomi-budaya, seperti penanganan permasalahan banjir dan genangan-genangan air di sepanjang lokasi Jalan Tol.

#### 2.2.2 Pendekatan pada Pemantauan Lingkungan (RPL)

##### 1. Pendekatan Pemantauan Lingkungan

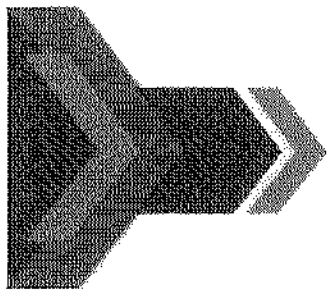
Pendekatan pemantauan lingkungan antara lain dengan memakai tata cara sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan sistem pelaporan yang telah ada, baik yang berasal dari surat/administrasi, hasil rapat, kesepakatan, dan laporan harian/bulanan, serta laporan kegiatan pengawasan rutin
- b. Melakukan pengukuran, pengamatan, dan pengawasan langsung di lapangan
- c. Melakukan inspeksi mendadak

##### 2. Arahana Rencana pemantauan Lingkungan

Arahana rencana pemantauan lingkungan, mencakup materi pembahasan sebagai berikut :

- a. Jenis dampak penting yang timbul dan perlu dipantau
- b. Faktor lingkungan yang dipantau, berupa komponen-komponen lingkungan yang diperkirakan terkena dampak kegiatan
- c. Tolok ukur dampak, untuk mengetahui apakah pengelolaan lingkungan sudah berhasil atau tidak
- d. Lokasi dan periode pemantauan lingkungan
- e. Pelaksanaan pemantauan lingkungan, menguraikan instansi terkait yang akan melaksanakan dan mengawasi kegiatan pemantauan lingkungan, serta sumber



pembiayaan yang diperlukan. Penentuan instansi terkait tersebut disesuaikan dengan bidang tugas yang menjadi fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya. Selain itu instansi pengawas pada umumnya adalah instansi yang akan menerima manfaat atau menerima umpan balik dari kegiatan pemantauan lingkungan.

### **2.3 Ruang Lingkup RKL/ RPL**

1. Mengkaji seluruh dampak yang terkategori besar dan penting baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap komponen fisik-kimiawi, hayati, sosial-ekonomi-budaya dan lingkup binaan untuk seluruh kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B)
2. Merumuskan langkah-langkah penganggulangan dan pengendalian yang perlu dilakukan untuk setiap komponen kegiatan dan komponen lingkungan baik yang merupakan dampak positif maupun negatif yang termasuk dalam kategori dampak besar yang berwawasan lingkungan.

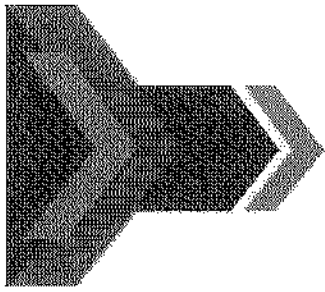
Berdasarkan point di atas terdapat beberapa yang tercakup dalam RKL – RPL dan akan dijelaskan lebih jelas pada sub dibawah ini.

#### **2.3.1 Lingkup Kegiatan RKL**

##### **2.3.1.1 Pencemaran Udara dan Kebisingan**

1. Dampak penting dan sumber dampak penting
  - a. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak : menurunnya kualitas udara dan meningkatnya tingkat kebisingan di sekitar Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B)
  - b. Sumber Dampak : Gas buang dan suara kendaraan yang melintas melalui Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B)





2. Tolak ukur dampak

Tolak ukur dampak adalah nilai baku mutu sesuai :

Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

3. Tujuan Pengelolaan lingkungan

- Mengendalikan agar parameter penyebab menurunnya kualitas udara dan kebisingan di dalam lokasi kegiatan tidak melampaui baku mutu kualitas udara ambien sesuai Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

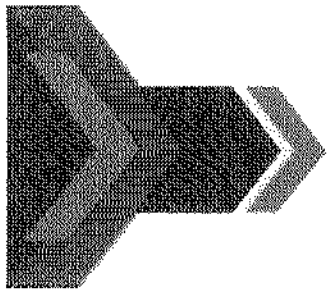
4. Pengelolaan lingkungan :

- a. Penanaman pohon peredam emisi gas buang dan biasanya dilokasi interchange mengingat Jalan Tol hampir seluruhnya elevated.
- b. Upaya yang dapat dilakukan adalah antara lain dengan menambahkan pada panel beton pembatas pagar BRC yang ditutupi tanaman, ditempat - tempat yang sesuai seperti permukiman penduduk, sekolahan dll.
- c. Sepanjang memungkinkan dilajur median dan beberapa tempat ditepi pagar pembatas ditanami pohon perdu, bunga, disamping berfungsi sebagai penghias (estetika) juga sebagai peredam emisi gas buang dan kebisingan dalam batas-batas minimal.

### 2.3.1.2 Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas

1. Dampak penting dan sumber dampak penting

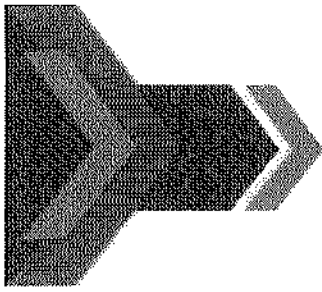
- a. Komponen lingkungan yang terkena dampak : Kemacetan lalu lintas karena kecelakaan



- b. Sumber dampak : Kerusakan jalan menyebabkan kendaraan bergerak lambat dan pengoperasian Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B)
2. Tolak ukur dampak : Antrian kendaraan yang panjang dan rendahnya kecepatan, jumlah keluhan pengguna jalan dan penduduk sekitar serta meningkatnya waktu tempuh kendaraan.
3. Tujuan pengelolaan lingkungan : Memperkecil dampak yang dapat mengganggu dan merugikan masyarakat yang berdomisili di sekitar jalan tol, terutama masalah lalu lintas serta mengurangi atau membatasi gangguan pemakai jalan umum di sekitar area jalan tol.
4. Pengelolaan Lingkungan :
  - a. Memasang rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan secara memadai serta tanda peringatan dilengkapi dengan lampu kedip-kedip (pada malam hari) di daerah- daerah yang berpotensi dapat menimbulkan kecelakaan misalnya *fly over* yang memotong jalan alternatif
  - b. Mengusahakan agar bangunan-bangunan tertentu tidak mengganggu jarak pandang para pengemudi/ pengguna jalan disekitar area tapak kegiatan.
  - c. Pengaturan lalu lintas dengan baik melalui kerjasama dengan polisi lalu lintas.

#### 2.3.1.3 Gangguan Kesehatan Masyarakat

1. Dampak penting dan sumber dampak penting
  - a. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak : Tingkat Kesehatan para pekerja dan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.
  - b. Sumber Dampak :
    - Emisi gas buang kendaraan bermotor yang melintas di jalan tol
    - Bising akibat bertambahnya jumlah dan jenis kendaraan bermotor yang melintas di jalan tol.



2. Tolak ukur dampak

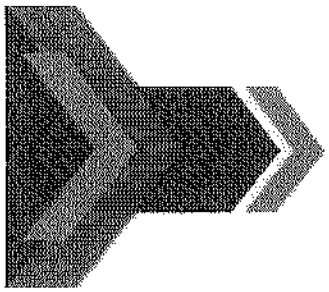
Tolak ukur dampak adalah kandungan CO, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, Pb dan debu serta tingkat kebisingan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

3. Tujuan Pengelolaan lingkungan

- a. Mengupayakan agar area permukiman penduduk yang berdomisili disekitar jalan tol, dan petugas Jalan Tol serta pengguna jalan tol, tidak terganggu oleh emisi gas buang kendaraan yang melintas di Jalan Tol.
- b. Mengupayakan agar kenyamanan area permukiman penduduk yang berdomisili di sekitar jalan tol, tidak terganggu oleh kebisingan akibat peningkatan volume lalu lintas di Jalan Tol.

4. Pengelolaan lingkungan :

- a. Mengingat sebagian struktur Jalan Tol di buat dengan sistem elevated, dan pada sebagian RUMIJA tidak terdapat lahan untuk menanam pohon yang berfungsi sebagai jalur hijau, guna meredam kebisingan dan emisi gas buang kendaraan. Upaya yang dilakukan pada lokasi tersebut adalah, antara lain dengan menambahkan pada panel beton pembatas pagar BRC yang ditutupi tanaman untuk mengurangi sebaran Total Suspended Particulat (TSP).
- b. Pada tempat-tempat pintu gerbang tol (VMS) atau keluar tol dipasang papan himbauan agar kendaraan yang masuk jalan tol sebaiknya dirawat dan diperiksa emisi gas buang, sesuai peraturan mengenai gas buang kendaraan.
- c. Sepanjang memungkinkan ditepi pagar pembatas ditanami pohon perdu, bunga, yang berfungsi sebagai penghias (estetika) juga mempunyai nilai ekologis diantaranya untuk menyerap pencemar udara, mengurangi kebisingan dan membantu penyerapan air.
- d. Pemasangan noise barrier pada lokasi-lokasi yang sensitif seperti permukiman penduduk, rumah sakit, sekolahan dan lain-lain.

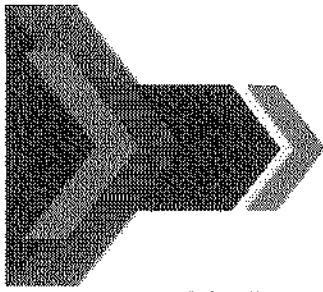


#### 2.3.1.4 Pemeliharaan Jalan Tol

1. Dampak penting dan sumber dampak penting
  - a. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak : Kerusakan jalan menyebabkan kendaraan bergerak lambat dan menyebabkan kemacetan
  - b. Sumber Dampak : Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol yang intensif
2. Tolak ukur dampak

Tolak ukur dampak adalah Antrian kendaraan yang panjang, rendahnya kecepatan dan meningkatnya waktu tempuh kendaraan.
3. Tujuan Pengelolaan lingkungan

Mempertahankan kualitas pelayanan Level Of Services (LOS) tetap pada peringkat "B" atau sekurang-kurangnya "C" dan memberikan rasa keamanan dan kenyamanan berkendara kepada para pengguna Jalan Tol.
4. Pengelolaan lingkungan :
  - a. Meningkatkan observasi kendaraan patroli (PJR) untuk menindak pelanggaran dan patroli jalan tol memberikan layanan kepada pengguna jalan tol bila terjadi kecelakaan/kemacetan lalu lintas.
  - b. Menambah/melengkapi rambu-rambu lalu lintas : larangan dan peringatan
  - c. Peremajaan kendaraan pelayanan lalu lintas.
  - d. Meningkatkan kerjasama dengan Rumah Sakit rujukan.
  - e. Membentuk tim pertolongan medis darurat.
  - f. Melakukan tes kekesatan jalan (skid resistance test) dan ketidakrataan jalan (roughness test) secara periodik.
  - g. Mengembangkan teknologi transaksi pembayaran tarif tol dengan menggunakan *Gardu Tol Otomatis* (GTO).
  - h. Pemasangan rambu-rambu perbaikan jalan tol.
  - i. Menyediakan petugas khusus pada lokasi perbaikan jalan.



#### 2.3.1.5 Kualitas Air Tanah dan Permukaan

##### 1. Dampak penting dan sumber dampak penting

- a. Komponen lingkungan yang terkena dampak : tercemarnya kualitas air tanah dan permukaan di sekitar kegiatan Jalan Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B)
- b. Sumber dampak : Perawatan tanaman planter box sisi luar parapet jalan tol dengan penggunaan pupuk dan pestisida.

##### 2. Tolak ukur dampak

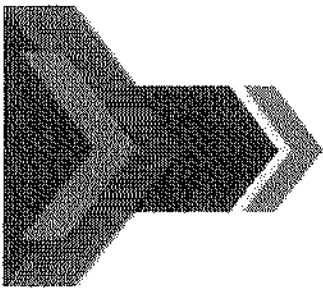
Parameter air permukaan di lokasi kegiatan memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air serta parameter air tanah sesuai dengan Permenkes No. 32 Tahun 2017 tentang Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan Higiene Sanitasi. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu air permukaan yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

##### 3. Tujuan pengelolaan lingkungan

Mengurangi tingkat pencemaran air tanah dan permukaan di sekitar lokasi kegiatan dengan cara pemilihan pestisida dengan tingkat persistensi rendah dan efisiensi penggunaan pupuk.

##### 4. Pengelolaan Lingkungan

Keberadaan tampungan air di bawah jalan tol terus dipertahankan sehingga dapat mengurangi banjir di bawah area jalan tol. Untuk menghindari adanya pencemaran limbah maka di sekitar area tampungan dibangun pagar pembatas agar masyarakat sekitar tidak bisa masuk ke area tampungan air dan juga berfungsi sebagai keamanan sehingga tidak ada resiko masyarakat sekitar berenang yang mengakibatkan kematian. Di sekitar area kolam penampungan juga ditamani berbagai pepohonan sehingga dapat memperindah suasana sekitar



dan dapat menurunkan suhu di lingkungan sekitar kolam penampungan tersebut.

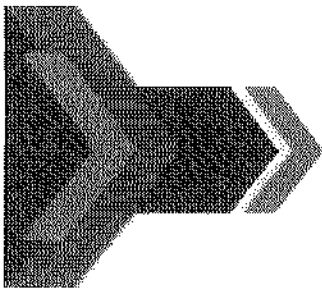
### 2.3.2 Lingkup Kegiatan RPL

#### 2.3.2.1 Pencemaran Udara dan Kebisingan

1. Dampak penting yang dipantau
  - a. Komponen lingkungan yang dipantau adalah penurunan kualitas udara ambient dan peningkatan kegisingan di dalam maupun di sekitar lokasi kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B).
  - b. Indikator: Parameter gas buang ( $\text{CO}$ ,  $\text{SO}_2$ ,  $\text{NO}_2$ ), dan debu sesuai Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan tingkat kebisingan sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Parameter yang dipantau
  - a. Udara Ambien : Parameter  $\text{CO}$ ,  $\text{SO}_2$ ,  $\text{NO}_2$ , dan debu
  - b. Tingkat Kebisingan
3. Tolok ukur dampak

Tolok ukur dampak adalah nilai baku mutu sesuai :

  - a. Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
  - b. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan



4. Lokasi Pemantauan Lingkungan

Lokasi pemantauan dilakukan pada titik pengamatan yaitu 3 (tiga) titik di area jalan tol yaitu pada :

- a. Kelurahan Kembangan
- b. Kelurahan Rawa Buaya
- c. Kelurahan Duri Kosambi

5. Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan selama jalan tol beroperasi dengan frekuensi pemantauan 6 (enam) bulan sekali.

6. Institusi Pemantauan

- a. Pelaksana : PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
- b. Pengawasan : DLH Provinsi DKI Jakarta
- c. Pelaporan : DLH Provinsi DKI Jakarta

### 2.3.2.2 Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas

1. Dampak Penting dari Sumber Dampak

Jenis dampak yang terjadi adalah kemacetan lalu lintas karena kecelakaan.

2. Parameter yang Dipantau

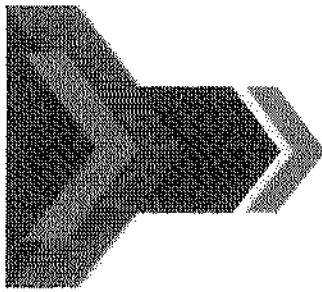
Parameter yang dipantau adalah volume kendaraan yang berlalu lalang di prasarana jalan umum yang terkait dengan pengoperasian Jalan Tol.

3. Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah antrian kendaraan yang panjang dan rendahnya kecepatan, jumlah keluhan pengguna jalan serta meningkatnya waktu tempuh kendaraan.

4. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada titik pengamatan yaitu 2 (dua) titik di sekitar area jalan tol yaitu pada permukiman penduduk disekitar lokasi Jalan Tol dan di ruas-ruas jalan yang biasanya macet, atau tempat – tempat tertentu yang dianggap penting disekitar flyover.



5. Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap saat selama pengoperasian jalan tol dan dilakukan minimal 6 bulan sekali.

6. Institusi Pemantauan

- a. Pelaksana : PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
- b. Pengawasan : Dinas Perhubungan DKI Jakarta
- c. Pelaporan : DLH Provinsi DKI Jakarta

2.3.2.3 Gangguan Kesehatan Masyarakat

1. Dampak penting yang dipantau

- a. Komponen lingkungan yang dipantau adalah terganggunya kesehatan masyarakat dan pekerja akibat pencemaran udara dan kebisingan serta gangguan kesehatan lainnya.
- b. Indikator: Tingkat kesehatan masyarakat dan pekerja di sekitar lokasi kegiatan.

2. Parameter yang dipantau

Parameter yang dipantau adalah kesehatan masyarakat yang ditimbulkan dengan beroperasinya jalan tol.

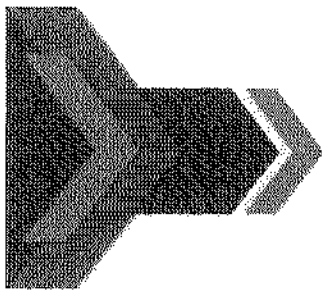
3. Tolok ukur dampak

Tolok ukur dampak adalah kandungan CO, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, Pb dan debu serta tingkat kebisingan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

4. Lokasi Pemantauan Lingkungan

Lokasi pemantauan dilakukan pada titik pengamatan yaitu 3 (tiga) titik di area jalan tol yaitu pada :

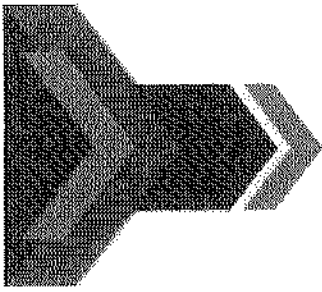




- a. Kelurahan Kembangan
  - b. Kelurahan Rawa Buaya
  - c. Kelurahan Duri Kosambi
5. Periode Pemantauan
- Pemantauan dilakukan secara terus menerus selama kegiatan operasional jalan tol laporan evaluasi dilakukan minimal 6 (enam) bulan sekali.
6. Institusi Pemantauan
- a. Pelaksana : PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
  - b. Pengawasan : Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
  - c. Pelaporan : DLH Provinsi DKI Jakarta

#### 2.3.2.4 Pemeliharaan dan Pengoperasian Jalan Tol

1. Dampak penting yang dipantau
  - a. Komponen lingkungan yang dipantau adalah kemacetan, keamanan dan kenyamanan berkendara di Jalan Tol.
  - b. Indikator : meningkatnya laju kendaraan yang berlalu lalang di Jalan Tol
2. Tolak ukur dampak  
Tolak ukur dampak adalah memberikan rasa keamanan dan kenyamanan selama pengemudi berkendara di jalan Tol dan menekan angka kecelakaan serendah mungkin.
3. Lokasi Pemantauan Lingkungan  
Lokasi di Sepanjang daerah layanan Jalan Tol terutama pada jalan yang sedang diperbaiki/dipelihara.
4. Periode Pemantauan  
Pemantauan dilakukan selama jalan tol beroperasi dengan frekuensi pemantauan setiap 6 (enam) bulan sekali
5. Institusi Pemantauan
  - a. Pelaksana : PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)



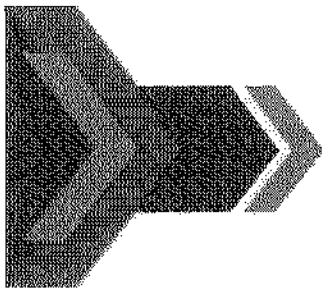
- b. Pengawasan : Dinas Perhubungan DKI Jakarta
- c. Pelaporan : DLH Provinsi DKI Jakarta.

#### 2.3.2.5 Kualitas Air Tanah dan Permukaan

1. Dampak penting yang dipantau
  - a. Komponen lingkungan yang dipantau adalah penurunan kualitas air tanah dan permukaan di sekitar lokasi kegiatan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B).
  - b. Indikator: Parameter fisika, kimia dan mikrobiologi air sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No.32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi dan Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 (Class III) Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu air permukaan yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Parameter yang dipantau
  - a. Parameter fisika, kimia dan mikrobiologi air
3. Tolok ukur dampak

Tolok ukur dampak adalah nilai baku mutu sesuai :

  - a. Air Bersih : Peraturan Menteri Kesehatan No.32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi dan
  - b. Air Permukaan : Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 (Class III) Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu air permukaan yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup



4. Lokasi Pemantauan Lingkungan

Lokasi pemantauan dilakukan pada 2 (dua) titik pengamatan yaitu di :

- a. Sungai Angke
- b. Sungai Mookervart

5. Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan selama jalan tol beroperasi dengan frekuensi pemantauan 6 (enam) bulan sekali.

6. Institusi Pemantauan

- a. Pelaksana : PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
- b. Pengawasan : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
- c. Pelaporan : DLH Provinsi DKI Jakarta

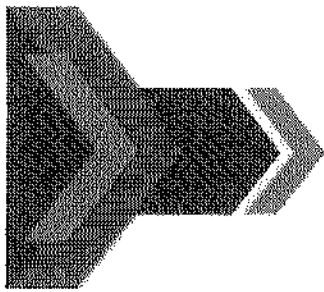
## 2.4 Metodologi Pemantauan RPL

Berdasarkan Laporan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), maka ruang lingkup kegiatan pemantauan pada wilayah studi meliputi komponen fisik-kimia, hayati dan sosial-ekonomi. Pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan yang sesuai.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran atau pengamatan langsung atau wawancara dengan bantuan kuesioner yang disebut metode pengumpulan data primer. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan studi literatur yang dikeluarkan oleh Badan atau instansi yang berwenang dan berkompeten, merujuk pada data yang telah lewat tetapi masih dekat dengan waktu kegiatan.

Data-data tersebut kemudian ditabulasi dan dibahas secara ilmiah menurut bidang atau komponen lingkungan masing-masing dengan pendekatan yang relevan.

Pengumpulan data primer untuk komponen fisik kimia dan hayati dilakukan dengan metode survei dan pengukuran langsung di lapangan dan di laboratorium. Sedangkan untuk data primer komponen sosial ekonomi masyarakat didapatkan



dengan mengadakan wawancara dengan masyarakat dalam wilayah studi dengan kuesioner. Komponen lingkungan yang dipantau adalah sebagai berikut:

#### 2.4.1 Pencemaran Udara dan Kebisingan

##### a. Metode Sampling dan Analisis Laboratorium

Metode sampling dilakukan dengan pengukuran langsung di lapangan dengan meletakkan alat ukur diatas permukaan tanah. Waktu pengukuran selama 1 jam. Hasil analisisnya kemudian dibandingkan dengan baku mutu yang berlaku. Pada saat yang sama juga dilakukan perhitungan kepadatan/volume lalu lintas dirinci sesuai dengan jenis yaitu sedan, truk ringan, truk berat, bus dan lain-lain. Parameter dan metode analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Parameter dan metode analisis kualitas udara

No	Parameter	Satuan	BM	Metode/ Alat
I	FISIKA			
1	Suhu	°C	-	Thermometer
2	Kelembaban	% RH	-	Hygrometer
3	Arah Angin	-	-	Kompas
4	Kecepatan Angin	Km/Jam	-	Anemometer
5	Cuaca	-	-	
II	KIMIA			
1	Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> ) *	µg/Nm <sup>3</sup>	150	SNI 19-7119.7-2005
2	Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> ) *	µg/Nm <sup>3</sup>	200	SNI 19-7119.2-2005
3	Total Partikulat	µg/Nm <sup>3</sup>	230	SNI 19-7119.3-2005
4	Karbon Monoksida (CO) *	µg/Nm <sup>3</sup>	10000	SNI 19-7117.10-2005

\*) Baku Mutu Udara Ambien Berdasarkan PPRI 22/2021

Sedangkan untuk parameter dan metode analisis tingkat kebisingan adalah dengan mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Metode analisis disajikan dalam berikut ini.

Tabel 2.2 Baku Tingkat Kebisingan

No.	Parameter	Satuan	BM	Metode/Alat
1	Kebisingan *)	dBA	70	Sound Level Meter

\*) Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan Kep Men LH No. 48 Tahun 1996

b. Lokasi Sampling

Lokasi pemantauan dilakukan pada titik pengamatan yaitu 3 (tiga) titik di area jalan tol yaitu pada :

- a. Kelurahan Kembangan
- b. Kelurahan Rawa Buaya
- c. Kelurahan Duri Kosambi

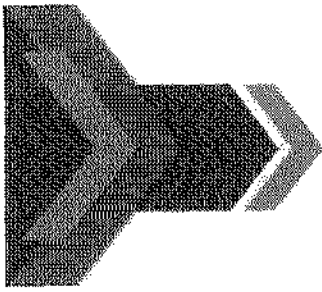
c. Analisis Data

Hasil pengukuran kualitas udara ambien dan kebisingan selanjutnya dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Selain itu analisis deskriptif atas situasi kegiatan yang menjadi sumber dampak juga dilakukan untuk menggambarkan udara saat ini. Saat ini terjadi perubahan Peraturan terkait baku mutu udara ambien yaitu menjadi Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

## 2.4.2 Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas

a. Metode Pemantauan

1. Menghitung laju kecepatan kendaraan rata-rata per ruas jalan tertentu dan jarak antara kendaraan satu dengan yang lainnya.
2. Menghitung panjang maupun lama antrian untuk mencapai suatu titik tertentu.
3. Melakukan observasi rutin guna identifikasi sebab-sebab kecelakaan.
4. Melakukan patroli rutin untuk memantau :



- Perilaku pengemudi yang dapat membahayakan sesama pemakai jalan.
- Berat muatan kendaraan.
- Batas kecepatan yang diizinkan (minimum dan maksimum).
- Secara periodik melakukan tes kekesatan (skid resistance test) permukaan jalan.

b. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada titik pengamatan yaitu 2 (dua) titik di sekitar area jalan tol yaitu pada permukiman penduduk disekitar lokasi Jalan Tol dan di ruas-ruas jalan yang biasanya macet, atau tempat- tempat tertentu yang dianggap penting disekitar flyover.

c. Analisis Data

1. Melakukan pembobotan dan peringkat rawan kecelakaan tiap-tiap ruas jalan, dengan cara menyusun format isian untuk mendata tiap kecelakaan dengan memperhitungkan faktor-faktor Highway Engineering maupun segi-segi hukumnya. Format dibuat dengan kerjasama antara Polantas dan DLLAJR.
2. Dengan menghitung jumlah kecelakaan rata-rata pertahun dan membandingkannya dengan peringkat kerawanan per ruas jalan dapat disusun upaya antisipatif untuk menekan angka kecelakaan sampai batas minimal.

### 2.4.3 Gangguan Kesehatan Masyarakat

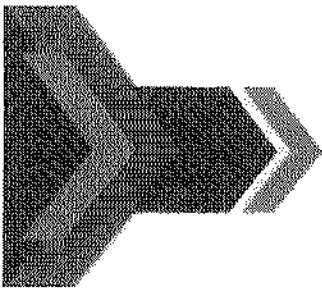
a. Metode Pemantauan

Dengan melakukan Inventarisasi jenis-jenis penyakit yang timbul yang disebabkan oleh pencemaran udara dan kebisingan selama jalan tol beroperasi.

b. Lokasi pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada titik pengamatan yaitu 3 (tiga) titik di area jalan tol yaitu pada :

1. Kelurahan Kembangan
2. Kelurahan Rawa Buaya



3. Kelurahan Duri Kosambi

Lokasi ditetapkan berdasarkan titik penataan yang tertera dalam dokumen ANDAL PT. Jakarta Lingkar Baratsatu.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan terhadap banyaknya keluhan masyarakat dan pekerja yang terdapat disekitar area jalan tol.

#### 2.4.4 Pemeliharaan Jalan Tol

a. Metode pemantauan

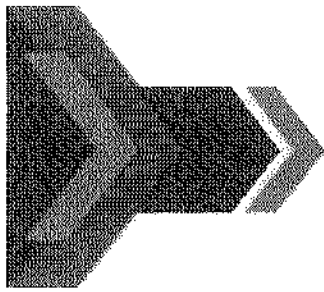
1. Metoda pemantauan tingkat pelayanan
2. Melakukan patroli secara rutin untuk mengidentifikasi sumber kemacetan.
3. Secara periodik melakukan tes kemulusan (roughness test) permukaan jalan.
4. Secara periodik memantau lama perjalanan untuk mengetahui kecepatan rata-rata kendaraan.

b. Lokasi Sampling

Lokasi di Sepanjang daerah layanan Jalan Tol terutama pada jalan yang sedang diperbaiki/dipelihara.

c. Analisis Data

1. Menghitung volume/ frekuensi lalu lintas per jam secara langsung di lapangan atau melalui data transaksi harian.
2. Menghitung jarak rata-rata antar kendaraan untuk memperkirakan sumber panjang antrian.

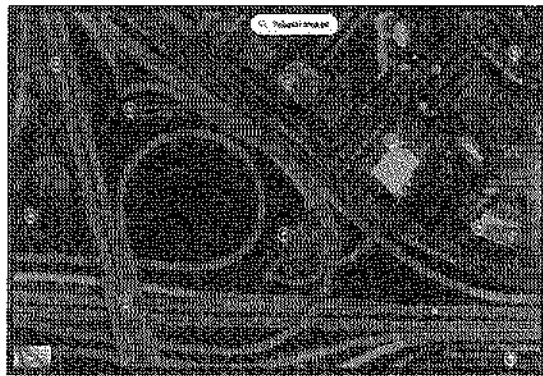


## 2.5 Hasil Kegiatan RKL dan RPL

### 2.5.1 Pencemaran Udara dan Kebisingan

Untuk mengantisipasi peningkatan pencemaran udara dan kebisingan, pihak perusahaan telah melakukan pengelolaan sebagaimana tercantum dalam matriks RKL RPL yang tertera di dalam dokumen lingkungan. Bentuk pengelolaan yang telah dilakukan antara lain :

- a. Melakukan pemeliharaan terhadap penghijauan yang terdapat di sepanjang Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) dan interchange. Interchange merupakan persimpangan jalan tidak sebidang dimana kendaraan dapat melakukan perpindahan dari satu jalan ke jalan lainnya tanpa harus berhenti terlebih dahulu. Berikut foto tampak atas pada interchange yang terdapat di Jalan Tol PT. Jakarta Lingkar Baratsatu.



Gambar 2.1 Kondisi Penghijauan di sekitar Kantor PT. Jakarta Lingkar Baratsatu

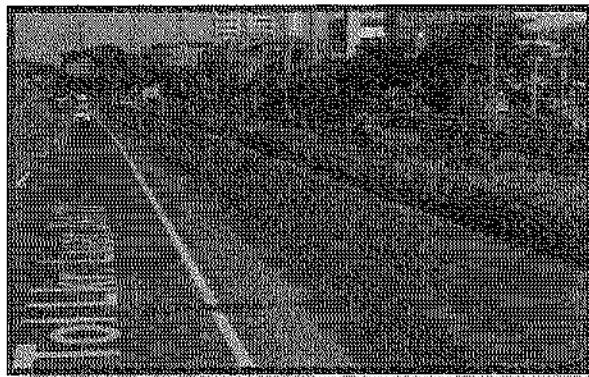
- b. Melakukan pemeliharaan terhadap tanaman yang berada di sekitar pagar pembatas BRC, sehingga dengan adanya tanaman dapat meminimalisir polutan yang akan masuk ke wilayah sekitar Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) seperti perumahan, sekolah, dan lainnya.





Gambar 2.2 Kondisi pepohonan di dalam pagar BRC

- c. Melakukan pemeliharaan terhadap jalur median dan beberapa tempat ditepi pagar pembatas yang telah terdapat tanaman pohon perdu, bunga, dan lainnya. Penghijauan yang berada di jalur median tersebut disamping berfungsi sebagai penghias (estetika) juga sebagai peredam emisi gas buang dan kebisingan dalam batas-batas minimal.



Gambar 2.3 Taman pohon perdu/bunga di tepi pagar pembatas